

Pelatihan Teknik Bernyanyi Lagu-Lagu Perjuangan untuk Meningkatkan Musikalitas dan Rasa Patriotisme Bagi Guru SD Kabupaten Garut

**Engga Dallion EW¹, Waluyo Hadi², Juhana Sakmal³, Yofita Sari⁴, Deby Fauziah
Azahra⁵, Uswatun Hasanah⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Engga Dallion EW

E-mail: engga_dallion@unj.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan musikalitas dan rasa patriotisme guru sekolah dasar di Kabupaten Garut melalui pelatihan teknik bernyanyi lagu-lagu perjuangan. Lagu perjuangan tidak hanya berfungsi sebagai materi dalam pembelajaran seni musik, tetapi juga sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan pelatihan meliputi penyampaian materi vokal dasar (postur, pernapasan, artikulasi, intonasi, dan ekspresi), pengenalan bentuk lagu perjuangan (mars dan hymne), serta praktik menyanyikan lagu-lagu seperti Satu Nusa Satu Bangsa, Hari Merdeka, Mars Pancasila, dan Halo-Halo Bandung. Metode yang digunakan mencakup ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik vokal serta kemampuan mengaitkan lagu perjuangan dengan pembentukan karakter siswa, khususnya nilai persatuan, nasionalisme, dan cinta tanah air. Kegiatan ini memperkuat kesiapan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran seni musik yang bermuatan nilai patriotik di sekolah dasar.

Kata kunci - teknik bernyanyi, lagu perjuangan, musikalitas, patriotisme, guru sekolah dasar

Abstract

This community service program aims to enhance the musicality and patriotism of elementary school teachers in Garut Regency through training in singing techniques for patriotic songs. Patriotic songs serve not only as material for music lessons but also as an educational medium for instilling national values. The training activities included delivering basic vocal material (posture, breathing, articulation, intonation, and expression), introducing patriotic song forms (marches and hymns), and practicing singing songs such as Satu Nusa Satu Bangsa (One Nation), Hari Merdeka (Independence Day), Mars Pancasila (Pancasila March), and Halo-Halo Bandung (Bandung Halo). The methods used included lectures, demonstrations, hands-on practice, and group discussions. The training results demonstrated an increased understanding of vocal techniques among participants and their ability to link patriotic songs to student character development, particularly the values of unity, nationalism, and love of country. This activity strengthened teachers' readiness to integrate patriotic music instruction into elementary school.

Keywords - singing techniques, patriotic songs, musicality, patriotism, elementary school teachers

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, kabupaten garut meraih prestasi sebagai kabupaten kreatif nasional di subsektor seni pertunjukan. penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahudin Uno (www.garutkab.go.id, 2024). Hal ini tentu merupakan sebuah prestasi membanggakan untuk kemajuan bidang pendidikan, seni dan budaya khususnya bagi kabupaten Garut. Prestasi yang diraih ini tentu menjadi sebuah pengakuan nasional yang menunjukkan potensi kreativitas daerah. Sehingga sudah seharusnya juga menjadi momentum penting untuk mendorong penguatan pendidikan seni di tingkat sekolah, mulai dari sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi di kabupaten Garut.

Artikel media massa berjudul *Melihat Dinamika Pendidikan di Kabupaten Garut* menyebutkan bahwa kemajuan pendidikan di Garut terlihat dari meningkatnya angka partisipasi sekolah di tingkat dasar menjadi 85% pada 2023. Namun, keberhasilan ini belum merata, dengan ketimpangan kualitas pendidikan antara perkotaan dan pedesaan. Akses pendidikan di daerah terpencil terbatas, dengan 30% anak usia sekolah kesulitan bersekolah. Selain itu, kekurangan tenaga pendidik berkualitas dan rasio guru-peserta didik yang tidak ideal. Kompetensi guru juga menjadi perhatian terhadap kurangnya pelatihan berkelanjutan untuk Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan. Partisipasi orang tua dan masyarakat di pedesaan masih rendah, dengan banyak anak lebih diprioritaskan untuk membantu pekerjaan domestik atau pertanian daripada melanjutkan pendidikan (Jubaedah, 2025). Hal ini terjadi juga disebabkan bahwa meskipun di daerah Garut terdapat banyak lembaga pendidikan, tetapi masalah akses untuk mendapatkan pendidikan secara merata masih menjadi permasalahan besar (Novaris, 2025).

Maka meskipun berprestasi dibidang seni pertunjukan, serta pendidikan mengalami kemajuan, adanya indikasi ketidakmerataan di wilayah kabupaten garut. Sehingga terjadi ketimpangan yang signifikan antara kota dan pedesaan. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, serta akses pendidikan yang layak belum dirasakan secara merata. Melihat berbagai problematika tersebut, terkhusus bidang pendidikan sendiri yang menyatakan kurangnya pelatihan bagi guru menghadapi tuntutan kurikulum merdeka, tentu sangat berdampak pada minimnya kompetensi guru sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan. khususnya bagi guru di tingkat Sekolah Dasar, yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia.

Di tingkat sekolah dasar secara umum diajarkan mata pelajaran sesensial, yang terdiri dari kelompok yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (Kemdikbud, 2012). Namun, sebagian besar mata pelajaran tersebut diajarkan oleh guru kelas, salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya dan prakarya, yang di dalamnya juga diajarkan pembelajaran seni musik. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru kelas dalam mengajarkan materi seni musik yang membutuhkan kompetensi yang perlu dilatih. Apalagi dengan latar belakang pendidikan yang bukan dari pendidikan musik. Guru tanpa pendidikan formal dalam seni musik sering kesulitan memahami dan mengajar materi secara efektif. Mereka juga menghadapi keterbatasan dalam merancang kegiatan pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang cara menyusun pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran seni musik (Steward et al., 2024).

Aktivitas pembelajaran bernyanyi merupakan bagian penting dalam pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Kegiatan bernyanyi membuat pembelajaran lebih bersemangat dan efektif dalam menanamkan karakter positif seperti kejujuran, disiplin, kreativitas, kemandirian, cinta damai, gemar membaca, dan cinta tanah air (Tambunan et al., 2022). Tentunya aktivitas bernyanyi yang baik adalah dengan mengaplikasikan teknik-teknik bernyanyi yang baik dan juga ekspresi dan penghayatan yang sesuai dengan lagu yang dibawakan sehingga menampilkan musikalitas yang baik dalam bernyanyi.

Musikalitas mengarah pada penerimaan rangsangan musikal yang lebih berkaitan dengan kepekaan, perasaan dan apresiasi terhadap musik. Kemampuan musikalitas yang baik dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik, psikomotor peserta didik, dan perkembangan afektif peserta didik (Tarigan et al., 2021). Kemampuan musikalitas dalam bernyanyi dengan didasari penguasaan teknik bernyanyi yang baik akan memberikan kualitas secara keindahan bernyanyi dan tentunya dapat mendukung pemahaman mendalam tentang pesan dan makna lagu.

Pada tahun 1959, lagu-lagu perjuangan Indonesia ditetapkan sebagai bagian dari pendidikan nasional untuk menanamkan nasionalisme dan patriotisme. Lagu-lagu ini diciptakan dengan melodi sederhana dan syair lagu berbahasa Indonesia agar mudah dipahami. Sejak 1945, Soekarno menganjurkan penggunaan lagu-lagu perjuangan pada upacara-upacara nasional, yang hingga kini tetap dilestarikan dalam dunia pendidikan dan kenegaraan (Mintargo, 2017). Tentunya, lagu perjuangan berpotensi besar sebagai media untuk membangun karakter rasa cinta tanah air, nasionalisme dan patriotism pada siswa. Pengajaran lagu-lagu perjuangan di sekolah-sekolah perlu dilakukan secara mendalam, secara musikalitas maupun pesan makna patriotisme yang terkandung.

Dengan status sebagai Kabupaten Kreatif, Garut diharapkan mampu memperkuat ekosistem pembelajaran seni, termasuk melalui peningkatan kapasitas guru dalam mengajarkan lagu-lagu kebangsaan dan lagu nasional, yang bermuatan nilai-nilai kebangsaan, patriotisme. Hal ini sejalan dengan upaya membentuk generasi muda selain cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan rasa dan sikap terhadap budaya dan semangat nasionalisme yang kuat. Sekaligus meningkatkan kapasitas guru dalam mengajarkan lagu-lagu bermuatan nasionalisme sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Di Kabupaten Garut, banyak guru SD tanpa latar belakang Pendidikan seni musik, hanya mengandalkan metode hafalan tanpa teknik vokal yang tepat, sehingga siswa sulit memahami makna lagu secara mendalam. Pembelajaran juga sering berlangsung monoton tanpa ekspresi yang tepat, dan pemaknaan nilai kebangsaan. Kegiatan pembelajaran juga masih sebatas aktivitas menyanyikan lagu di dalam kelas. Padahal kebermaknaan lagu-lagu kebangsaan dapat dintegrasikan ke mata pelajaran yang relevan seperti Pendidikan kewarganegaraan atau materi-materi yang memuat sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Namun hal ini masih jarang dilakukan oleh guru. Sehingga kegiatan menyanyikan lagu perjuangan dilakukan dengan musikalitas yang rendah, serta tidak tersampaikan makna syair lagu perjuangan secara mendalam. Sehingga, diperlukan pelatihan teknik bernyanyi dan rasa patriotisme lagu-lagu perjuangan. Sehingga meningkatkan musikalitas dan kompetensi guru sebagai bekal mengajar.

Sebagai acuan kajian literatur terdahulu, beberapa kajian literatur relevan disajikan terkait pelatihan keterampilan musik bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik dan penanaman nilai karakter pada siswa. Pengabdian pertama (Marcelina et al., 2022), yaitu pelatihan dan implementasi Metode Kodály meningkatkan kemampuan membaca notasi dan ritme musik bagi guru SD Betha Plus di kota Padang. Pengabdian kedua (Muhtar et al., 2022), pelatihan bernyanyi pada guru SD di Makassar melalui lagu edukatif terkait kebersihan dan protokol kesehatan pada masa covid-19, dengan pendekatan ceramah, demonstrasi, dan praktik yang menyenangkan, berdampak langsung terhadap kebiasaan siswa, seperti mencuci tangan dan memakai masker. Pengabdian ketiga (Rosalianisa et al., 2022) pada guru pendidikan anak usia dini di Pos PAUD Terpadu Kota Surabaya, melalui metode diskusi ceramah, pembimbingan langsung, dan praktik bernyanyi, meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menyanyikan lagu edukatif, sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dan pengabdian keempat (Maolida & Ginanjar Anjaniputra, 2017), penerapan metode bermain, bernyanyi dan bercerita, dinilai berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran materi bahasa Inggris di sekolah dasar, baik dari sisi kompetensi guru maupun suasana belajar di kelas.

Berbeda dari literatur pengabdian sebelumnya yang menitik beratkan pada pelatihan bernyanyi untuk tujuan edukatif seperti pembelajaran Bahasa Inggris, penguatan teknik musik dasar, maupun pencegahan penyebaran Covid-19 melalui lagu anak. Adapun kebaruan dari pelaksanaan pengabdian ini menawarkan pendekatan, fokus pada penggunaan lagu-lagu perjuangan sebagai media utama dalam meningkatkan musikalitas guru sekaligus menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan

patriotisme kepada siswa. Maka pelatihan berikut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokal guru dan membantu mereka mengajarkan lagu dengan ekspresif, sekaligus menanamkan semangat patriotisme kepada siswa. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru-guru di Kabupaten Garut akan lebih percaya diri dalam mengajarkan lagu perjuangan dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

METODE

Pada pengabdian ini, penulis memberikan materi dalam bentuk pelatihan sederhana dan dengan menggunakan beberapa metode, disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik peserta, yaitu guru sekolah dasar. Metode demonstrasi cara menyanyikan lagu perjuangan dengan teknik vokal yang tepat. Metode ceramah interaktif disampaikan secara singkat untuk menjelaskan teori dasar tentang jenis lagu, teknik vokal, dan nilai karakter yang terkandung dalam lagu. Untuk menggali pengalaman peserta, digunakan metode tanya jawab, khususnya pada sesi awal pelatihan. Selanjutnya, peserta dilibatkan secara aktif melalui metode latihan atau praktik langsung, yaitu menyanyikan lagu dengan memperhatikan pernapasan, artikulasi, intonasi, dan ekspresi. Pada sesi akhir, guru bekerja dalam kelompok diskusi, memilih satu lagu, menggali makna, serta merumuskan rencana tindakan di kelas. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan diakhiri dengan refleksi bersama, sebagai bagian dari penguatan pemahaman dan komitmen implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada hari senin, 23 juni 2025. Pengabdian ini merupakan bentuk kerjasama dinas Pendidikan kabupaten Garut dengan program studi Pendidikan guru sekolah dasar UNJ. Kabupaten Garut merupakan wilayah binaan fakultas ilmu Pendidikan, universitas negeri Jakarta. Sebagai wilayah binaan, program studi PGSD berfokus pada peningkatan kompetensi maupun keterampilan guru-guru sekolah dasar di Garut sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Pada tahun 2025 ini dilaksanakan pada gugus Jatisari, Garut yang pelaksanaannya di SD Negeri 1 Jatisari dan SD Negeri 2 Jatisari yang sekolahnya sangat berdekatan. Dibuktikan dengan surat kerjasama no. 2106/UN39.F.FIP/PKS/2025, dan juga papan kerjasama yang diletakkan di SD Jatisari.



Gambar 1.

Papan Kerjasama PGSD FIP UNJ-Garut

Pada saat pelaksanaan diawali dengan acara seremonial berupa pembukaan, sambutan pembukaan oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, bapak Dr. Aip Badrujaman, M.Pd. Serta dihadiri oleh Korwil Pendidikan di Kecamatan Karangpawitan-Garut, bapak Drs. H.Aam Hardiman, M.M.Pd, Drs. Ketua PGRI bapak Arief Ganjar Nugraha, Koorprodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ibu Dr. Nina Nurhasanah, M.Pd dan segenap dosen PGSD UNJ serta dihadiri para peserta

kepala sekolah maupun para guru dari beberapa SD mitra gugus Jatisari. Kegiatan dipublikasikan pada media massa <https://kabarkampus.com/2025/07/pgsd-unj-dorong-inovasi-pembelajaran-dan-kualitas-guru-sd/>.

Setelah seremonial pembukaan oleh dekan FIP UNJ dan juga pejabat daerah setempat, pelaksanaan kegiatan inti berupa pemberian materi oleh para dosen PGSD FIP UNJ. Masing-masing memberikan materi pelatihan berdasarkan waktu dan ruang kelas peserta yang telah ditentukan. Dalam hal ini, penulis memberikan materi Pelatihan Teknik Bernyanyi Lagu-Lagu Perjuangan Untuk Meningkatkan Musikalitas Dan Rasa Patriotisme Bagi Guru. Berikut ini merupakan gambaran urutan kegiatan pemberian materi pelatihan yang dilaksanakan.

Tabel 1.
Rangkaian kegiatan pelatihan

Sesi	Nama Sesi	Uraian Kegiatan	Metode
Kegiatan Awal	Stimulus: Lagu Perjuangan	<ul style="list-style-type: none">• Menyanyi lagu perjuangan• Tanya jawab pengalaman guru	Demonstrasi, Diskusi, Tanya jawab
Kegiatan Inti	Materi Lagu & Teknik Vokal	<ul style="list-style-type: none">• Materi teknik dasar bernyanyi• Bentuk lagu perjuangan (mars & hymne)• Nilai karakter Lagu Perjuangan	Ceramah, Demonstrasi, Latihan
Refleksi dan penutup	Praktik & Diskusi	<ul style="list-style-type: none">• Menyanyi ulang lagu• Diskusi makna lagu & rencana tindakan• Presentasi hasil kelompok	Praktik, Diskusi, Presentasi

Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan salam, memperkenalkan diri, dan menyapa para peserta yang merupakan guru di berbagai sekolah dasar gugus Jatisari Garut. Serta menyampaikan materi yang akan diberikan. setelah itu, penulis mengajak para peserta untuk berdiri, menyanyikan lagu perjuangan "Padamu Negeri" secara bersama-sama. Lagu ini dipilih karena memiliki melodi yang sederhana namun sarat makna, sehingga mudah dinyanyikan dan dipahami oleh peserta. Saat menyanyi, peserta diarahkan untuk menyanyikan dengan ekspresi dan penghayatan sebagai bentuk penghormatan terhadap bangsa dan tanah air. "sebagai bentuk bakti kita pada bangsa dan negara, mari kita nyanyikan lagu berikut dengan khidmat", ajak penulis pada peserta pelatihan. Lagu ini dipilih sebagai pengingat Kembali bahwa kita sebagai guru memang mengabdikan diri untuk kehidupan bangsa dan negara Indonesia.



Gambar 2.

Menyanyikan Lagu Padamu Negeri untuk stimulus

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Setelah memberikan stimulus dengan menyanyikan lagu padamu negeri, penulis selanjutnya mencoba menggali informasi bagaimana bentuk pembelajaran lagu perjuangan di sekolah. Dalam sesi tanya jawab mengenai pengalaman guru mengajarkan lagu perjuangan, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa pembelajaran lagu perjuangan selama ini dilakukan dengan cara yang bersifat rutinitas dan formalitas. Beberapa bentuk pelaksanaannya antara lain:

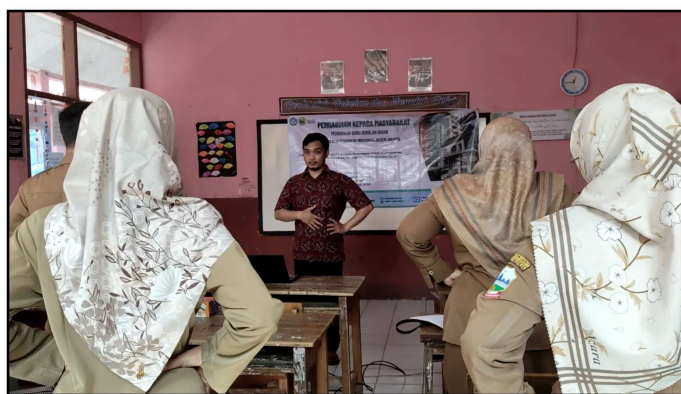
1. Siswa diminta menghafalkan lagu-lagu perjuangan nasional, seperti *Satu Nusa Satu Bangsa* atau *Hari Merdeka*, yang kemudian ditampilkan pada saat upacara hari Senin.
2. Lagu perjuangan dinyanyikan bersama pada momentum tertentu, seperti saat perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.
3. Lagu dinyanyikan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, sebagai bagian dari materi seni musik.

Ketiga bentuk pelaksanaan tersebut tentu tidak salah, dan telah menjadi bagian dari tradisi pendidikan nasional di sekolah dasar. Namun, yang menjadi sorotan penting dalam pelatihan ini adalah bagaimana guru menyampaikan makna lagu perjuangan kepada siswa. Dan tentu dengan harapan dapat mencapai pembelajaran berdampak, sebagai sebuah tujuan dari pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Kegiatan Inti

Selanjutnya penulis memberikan materi tentang teknik dasar bernyanyi sebagai dasar meningkatkan musikalitas:

1. Postur tubuh: Posisi berdiri tegak namun tetap rileks atau luwes, untuk menunjang keluarnya suara yang optimal serta menumbuhkan rasa percaya diri saat menyanyi.
2. Teknik pernapasan: Menggunakan jenis pernapasan yang tepat seperti pernapasan dada, perut, dan terutama diafragma. Latihan diarahkan agar napas menjadi panjang, stabil, dan terkontrol saat menyanyi.
3. Artikulasi dan pelafalan: Melatih kejelasan dalam melafalkan huruf vokal dan konsonan, agar lirik lagu terdengar jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.
4. Intonasi dan pitch: Menjaga ketepatan tinggi rendah nada (pitch) sesuai dengan nada lagu. Diperkuat dengan latihan tangga nada agar tidak fals.
5. Dinamika dan ekspresi: Menyesuaikan volume suara dan emosi sesuai isi lagu, misalnya dinyanyikan dengan lembut untuk lagu yang khidmat, atau penuh semangat untuk lagu perjuangan.
6. Penghayatan: Memberikan makna saat menyanyi, sesuai dengan isi dan pesan lagu, agar penampilan lebih menyentuh dan bermakna, tidak sekadar menghafal melodi.



Gambar 3.
Latihan Pernafasan untuk vocal

Setelah memberikan materi tentang teknik dasar dalam bernyanyi serta memberikan latihan secara langsung dengan peserta pelatihan, selanjutnya penulis memberikan materi terkait Lagu Perjuangan sebagai Media Pendidikan Karakter. Lagu-lagu perjuangan Indonesia merupakan lagu yang diciptakan untuk membangkitkan semangat juang, patriotisme, dan nasionalisme rakyat Indonesia dalam merebut serta mempertahankan kemerdekaan. Dan juga menyampaikan ciri-ciri lagu perjuangan. Dan Berdiskusi tanya jawab apa saja manfaat lagu perjuangan dalam rangka menggalakkan Pendidikan karakter di Indonesia.

Tabel 2.
Materi dan Tanya Jawab Interaktif

Ciri-ciri lagu perjuangan	Kesimpulan Tanya Jawab Manfaat lagu perjuangan dalam Pendidikan karakter
a. Lirik bersifat heroik dan inspiratif	a. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air.
b. Mengandung nilai kebangsaan	b. Memperkuat identitas kebangsaan siswa.
c. Diciptakan pada masa perjuangan atau sebagai refleksi perjuangan	c. Membentuk karakter positif seperti disiplin dan keberanian.
d. Digunakan dalam konteks formal dan edukatif	d. Membangun kesadaran akan pentingnya persatuan.
e. Dinyanyikan dengan penghayatan sesuai maknanya.	e. Mendukung pembelajaran karakter yang bermakna dan kontekstual di sekolah

Berikutnya memberikan materi bagaimana menghayati lagu perjuangan berdasarkan bentuk lagunya, yaitu berdasarkan bentuk mars dan hymne, sehingga musikalitas bernyanyi menjadi meningkat. beberapa lagu perjuangan Indonesia yang dikategorikan sebagai mars, yaitu Indonesia raya, hari merdeka, mars Pancasila, bangun pemuda pemuda, bendera merah putih, maju tak gentar, berkibarlah benderaku, dari sabang sampai merauke. Sedangkan lagu dalam bentuk hymne yaitu, Indonesia pusaka, satu nusa satu bangsa, bagimu negeri, syukur, dan mengheningkan cipta. Mars adalah lagu yang memiliki irama cepat dan ritmis, membangkitkan semangat, dan biasanya digunakan untuk mengiringi barisan atau kegiatan yang bersifat dinamis dan penuh semangat. Hymne adalah lagu yang bersifat khidmat, tenang, dan mendalam, digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat, pengagungan, atau kecintaan terhadap sesuatu, seperti bangsa, tokoh, atau nilai luhur. Singkatnya, mars membakar semangat, hymne menyentuh perasaan.

Sesi berikutnya materi memaknai syair lagu perjuangan Indonesia. Baik dalam bentuk denotasi dan konotasi. Dalam pelatihan ini, diberikan dua contoh makna lagu perjuangan yaitu lagu Mars Pancasila dan Halo-halo Bandung. Pertama, lagu Mars Pancasila memiliki makna denotasi, yang berisi ajakan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk setia pada Pancasila, siap berkorban demi bangsa, dan tetap menjaga persatuan. Lirikny secara langsung menyebutkan semangat juang dan kesetiaan terhadap dasar negara. Secara konotasi, lagu ini adalah simbol semangat juang, keberanian, disiplin, dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Lagu ini juga mencerminkan cita-cita luhur dan harapan untuk masa depan bangsa yang kuat dan bersatu. Dalam kehidupan modern, lagu Mars Pancasila tetap relevan sebagai pengingat akan pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi, perbedaan, dan tantangan digital. Lagu ini dapat membangkitkan semangat nasionalisme generasi muda dan memperkuat karakter kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, makna lagu halo-halo Bandung secara denotasi menceritakan tentang kerinduan terhadap kota Bandung dan semangat merebutnya kembali dari tangan penjajah. Lirikny menyampaikan secara langsung keberanian rakyat dalam mempertahankan kota yang telah dibakar sebagai simbol perlawanan "*Halo-halo Bandung, ibukota periang. Sudah lama beta tidak berjumpa dengan kau sekarang telah menjadi lautan api, mari bung rebut kembali.*" Makna konotasi lagu ini menyimbolkan semangat patriotisme, keberanian, dan cinta tanah air. Lagu ini membangkitkan emosi perjuangan,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kerinduan terhadap tanah kelahiran, serta tekad untuk melawan ketidakadilan. Lagu ini tetap relevan sebagai pengingat akan pentingnya semangat juang dalam menjaga kedaulatan dan persatuan bangsa. Dalam konteks pendidikan, lagu ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti keberanian, cinta tanah air, dan solidaritas di kalangan generasi muda.

Kegiatan Refleksi dan Penutup

Memasuki sesi terakhir, peserta diajak menyanyikan kembali lagu perjuangan yang telah dibahas, yaitu *Mars Pancasila* dan *Halo-Halo Bandung*, untuk membangkitkan semangat dan menguatkan ekspresi serta penghayatan. Penulis mengamati bagaimana peserta menyampaikan makna lagu melalui sikap dan suara. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Matahari dan kelompok Garuda. Masing-masing kelompok mendiskusikan makna lagu dan menyusun rencana sederhana penerapan nilai karakter dari lagu tersebut dalam pembelajaran siswa. Kegiatan ditutup dengan presentasi hasil diskusi secara singkat.



Gambar 4.
Presentasi Kelompok Matahari

Kelompok matahari memilih lagu *Satu Nusa Satu Bangsa* sebagai bahan diskusi. Dalam kegiatan ini, mereka menggali makna denotasi dan konotasi lagu, lalu menyimpulkan pesan utama yang dapat disampaikan kepada siswa. Makna denotasi dari lagu *Satu Nusa Satu Bangsa* adalah ajakan untuk bersatu sebagai satu bangsa dan satu tanah air, yaitu Indonesia. Lagu ini menekankan pentingnya persatuan dan kesetiaan terhadap negara dalam semangat kebangsaan. Secara konotatif, lagu ini mengandung makna tentang keberagaman dan pentingnya saling menghormati. Kelompok Matahari menyimpulkan bahwa lagu ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Melalui lagu ini, siswa dapat belajar bahwa meskipun berbeda-beda, seluruh warga negara Indonesia tetap satu dalam semangat persatuan dan kesatuan. Lagu ini juga dapat digunakan guru untuk membangun karakter toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air dalam pembelajaran di kelas. Adapun kelompok matahari menuliskan rancangan kegiatan berdasarkan diskusi makna lagu tersebut, yaitu:

1. Menerapkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan
Siswa diajak berteman dan bermain tanpa membedakan latar belakang, serta saling menghargai dalam kegiatan sehari-hari di kelas.
2. Mengajak siswa kembali pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika
Setelah menyanyi, siswa berdiri melingkar, menyebut asal daerah, dan bergandengan tangan sebagai simbol persatuan dalam keberagaman.
3. Menumbuhkan rasa patriotisme dan cinta tanah air
Siswa diajak menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah dan lingkungan sebagai wujud cinta tanah air.



Gambar 5.
Presentasi Kelompok Garuda

Kelompok kedua, yaitu kelompok garuda memilih untuk mendiskusikan lagu hari merdeka. Berdasarkan diskusi kelompok garuda, didapatkan kesimpulan makna lagu secara denotasi dan konotasi dan rencana penerapan bagi siswa. Makna denotasi lagu *Hari Merdeka* adalah menyampaikan peristiwa kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Lirik lagu menggambarkan momen kebebasan bangsa Indonesia dari penjajahan, serta menyebut langsung tanggal lahirnya negara yang merdeka. sedangkan makna konotasi adalah lagu ini mengandung makna semangat perjuangan, rasa syukur atas kemerdekaan, cinta tanah air, dan tekad untuk mempertahankan kemerdekaan. Lagu ini mengajarkan tentang semangat juang dan rasa syukur atas kemerdekaan. Guru dapat menggunakannya untuk menanamkan nasionalisme, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Adapun kelompok garuda menuliskan bentuk rencana kegiatan, yaitu:

1. Pembelajaran kontekstual
Mengaitkan lagu dengan pelajaran sejarah atau PPKn melalui tugas sederhana, seperti menceritakan tokoh pahlawan dan cara menjaga kemerdekaan.
2. Apresiasi pahlawan
Menghargai jasa pahlawan melalui cerita, gambar, atau kegiatan tematik.
3. Sikap toleransi
Menunjukkan sikap saling menghargai antar teman sebagai bentuk persatuan.
4. Displin dan taat aturan
Menjalankan tugas dan aturan sekolah dengan kesadaran sebagai wujud menjaga kemerdekaan.

Melalui diskusi kelompok, peserta pelatihan mampu merefleksikan makna lagu perjuangan secara lebih mendalam. Kelompok Matahari menyoroti nilai persatuan dalam keberagaman melalui lagu *Satu Nusa Satu Bangsa*, sementara Kelompok Garuda menekankan semangat juang dan rasa syukur atas kemerdekaan dari lagu *Hari Merdeka*. Refleksi ini menunjukkan bahwa lagu perjuangan tidak hanya sebagai sarana hiburan atau seremoni, tetapi juga memiliki potensi kuat untuk menanamkan nilai karakter seperti toleransi, nasionalisme, dan tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa para peserta, yaitu guru-guru sekolah dasar, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna lagu-lagu perjuangan, baik secara musikal maupun nilai karakter yang dikandungnya. Melalui kegiatan menyanyi, diskusi, dan refleksi kelompok, peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan vokal dan ekspresi, tetapi juga mampu mengaitkan isi lagu dengan pembentukan karakter siswa di kelas. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan lagu perjuangan sebagai media pembelajaran yang bermakna, serta mampu

merancang kegiatan yang menanamkan nilai persatuan, nasionalisme, dan cinta tanah air secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Pelatihan teknik bernyanyi lagu-lagu perjuangan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas guru sekolah dasar, khususnya dalam aspek musikalitas, penghayatan lagu, dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Peserta tidak hanya memahami teknik vokal dasar dan bentuk lagu seperti mars dan hymne, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam menggali makna lagu secara lebih mendalam, baik secara denotatif maupun konotatif. Lebih dari itu, guru mampu merancang konsep penerapan lagu-lagu perjuangan sebagai media penguatan nilai persatuan, nasionalisme, toleransi, dan cinta tanah air kepada siswa. Lagu-lagu seperti Satu Nusa Satu Bangsa, Hari Merdeka, Mars Pancasila, dan Halo-Halo Bandung serta lagu perjuangan dan nasional lain dapat menjadi sarana edukatif yang efektif guna membangun semangat kebangsaan di lingkungan sekolah dasar. Ke depan, pelatihan serupa sebaiknya dilanjutkan dan dikembangkan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta keterlibatan peserta yang lebih beragam. Materi pelatihan juga dapat ditingkatkan dengan menambahkan sesi praktik mencipta lagu edukatif, merancang pembelajaran lagu perjuangan agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dan bantuan pendanaan pengabdian ini, serta kepada para pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, yang telah memberikan kesempatan, arahan, dan dukungan, serta pimpinan dan rekan sejawat di Prodi PGSD UNJ sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Jubaedah, N. (2025, January 30). *Melihat Dinamika Pendidikan di Kabupaten Garut: Data Terkini, Kendala, Tantangan, dan Solusi Menuju Kemajuan Berkelanjutan!*. <https://www.melintas.id/pendidikan/345588070/melihat-dinamika-pendidikan-di-kabupaten-garut-data-terkini-kendala-tantangan-dan-solusi-menuju-kemajuan-berkelanjutan?page=2>.
- Kemdikbud. (2012). *Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://abbah.yolasite.com/resources/KURIKULUM%20SD%202013%20dan%20Kompetensi%20Dasar.pdf>
- Maolida, E. H., & Ginanjar Anjaniputra, A. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penerapan Teknik Bermain, Bernyanyi, Dan Bercerita Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Journal of Empowerment*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.35194/je.v1i2.237>
- Marcelina, S., Puspita, V., & Melindawati, S. (2022). Pelatihan Dan Implementasi Metode Kodaly Pada Pembelajaran Seni Musik Bagi Guru Sd Betha Plus Kota Padang. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105–112. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2352
- Mintargo, W. (2017). Peran Lagu Perjuangan dan Pendidikan Kesadaran Nasionalisme di Indonesia. *PROMUSIKA*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2285>
- Muhtar, S. W., Jamilah, J., & Nurwahidah, N. (2022). Pelatihan Lagu Edukasi Anak Sebagai Media Pencegahan Penyebaran Covid-19. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 52. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.53512>

- Novaris, P. (2025, January 14). *Para Guru di Garut Bersuara Soal Keadilan Akses Pendidikan*. <https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/1598606/Para-Guru-Di-Garut-Bersuara-Soal-Keadilan-Akses-Pendidikan>.
- Rosalianisa, R., Dorlina, N., Komalasari, D., & Rinakit, K. (2022). Pelatihan Bernyanyi Bagi Pendidik Pos Paud Terpadu Se-Kota Surabaya. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n1.p43-52>
- Steward, S., Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2024). Permasalahan Guru Non Pendidikan Seni Musik dalam Materi Pembelajaran Seni Musik di SMP. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1375–1384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7257>
- Tambunan, J. O., Cahyaningtyas, T. I., & Purhanudin, M. V. (2022). Penciptaan Lagu Anak Sebagai Pendidikan Karakter melalui Seni Pada Mahasiswa PGSD Universitas Efarina Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5744–5749.
- Tarigan, A. O. B., Karlimah, & Respati, R. (2021). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 818–826.
- www.garutkab.go.id. (2024, October). *Kememparekraf RI Tetapkan Garut sebagai Kabupaten Kreatif Nasional 2024*. <https://Suaragarut.Id/Kememparekra-Ri-Tetapkan-Garut-Sebagai-Kabupaten-Kreatif-Nasional-2024>.